



PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA POKDARWIS KERUJUK LESTARI DALAM MENARIK MINAT PENGUNJUNG KE KAWASAN EKOWISATA KERUJUK LOMBOK UTARA

Muh Azkar¹; Maliki²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mataram

INFO NASKAH

Diserahkan

17 Mei 2023

Diterima

08 Agustus 2023

Diterima dan Disetujui

20 Desember 2023

Kata Kunci:

Kapasitas, SDM, Pokdarwis, Kerujuk Lestari, Ekowisata

Keywords:

Capacity, HR, Pokdarwis, Referrals Lestari, Ecotourism

ABSTRAK

Pengabdian bertujuan meningkatkan kapasitas SDM Kampung Ekowisata Kerujuk dalam meningkatkan angka kunjungan ke Ekowisata Kerujuk Lestari. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: survey langsung ke lokasi pengabdian yaitu Kampung Ekowisata Kerujuk, persiapan administrasi menyangkut proses perizinan yang dilakukan pengabdian untuk melaksanakan pelatihan di Kampung Ekowisata Kerujuk. Peserta pelatihan yang terlibat dalam pelatihan dengan berpedoman pada kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan peserta pelatihan dibantu oleh Ketua Pokdarwis Kampung Ekowisata Kerujuk Lestari, Lukmanul Hakim. Peserta dipilih atas dasar keaktifan dan loyalitas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Pokdarwis. Output kegiatan ini adalah terbentuknya Kapak (Komunitas Pemuda Kerujuk) dan struktur kepengurusannya. Kapak adalah organisasi sayap di bawah naungan Pokdarwis yang diisi oleh anak muda usia sekolah. Kegiatan ini juga berhasil menyusun jadwal pertemuan dan program-program berbasis lingkungan di Kampung Ekowisata Kerujuk. Selain itu Pokdarwis juga menyusun jadwal kursus Bahasa Inggris setiap pekan di Kampung Ekowisata Kerujuk yang telah disepakati bersama seorang mentor.

Abstract. The service aims to increase the capacity of human resources in Kerujuk Ecotourism Village by increasing the number of visits to Kerujuk Lestari Ecotourism. Training activities are carried out through several stages, namely: a direct survey of the service location, namely Kerujuk Ecotourism Village; administrative preparation regarding the licensing process carried out by the pengabdian to carry out training in Kerujuk Ecotourism Village; and the training participants involved in the training were guided by the criteria of the research subjects that had been previously determined. The determination of training participants was assisted by the Head of Pokdarwis of Kerujuk Lestari Ecotourism Village, Lukmanul Hakim. Participants were selected on the basis of their activeness and loyalty to participating in Pokdarwis activities. The output of this activity is the formation of Kapak (Kerujuk Youth Community) and its management structure. Kapak is a wing organisation under Pokdarwis composed of school-age youth. This activity also succeeded in developing a meeting schedule and environment-based programmes in Kerujuk Ecotourism Village. In addition, Pokdarwis also arranged an English course schedule every week in Kerujuk Ecotourism Village, which was agreed upon with a mentor.

1. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi pada bidang pariwisata yang sangat baik. Provinsi ini memiliki ragam panorama alam dan budaya yang berpotensi untuk dikembangkan. Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagai penunjang utama penghasil devisa setelah industri migas yang tentunya akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Dengan adanya potensi alam yang dimiliki, hal ini akan mendorong adanya sebuah kegiatan pariwisata yang dapat menciptakan lapangan kerja dan tentunya berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar. (Putri, 2015).

Desa wisata merupakan suatu kawasan wisata yang di dalamnya terdapat banyak atraksi wisata. Syarat sebuah desa wisata yaitu pertama aksesibilitas baik, kedua terdapat obyek menarik, ketiga masyarakat dan aparat menerima dan mendukung, keempat keamanan, kelima tersedia fasilitas desa wisata dan keenam beriklim sejuk (Septiofera Eresus Prabowo, 2016).

Lombok Utara merupakan salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang memiliki destinasi wisata beragam. Kabupaten Lombok Utara memiliki panorama alam yang sangat indah. Mulai dari pantai-pantai yang terbentang luas dengan suguhan pasir putihnya, pulau-pulau kecil yang biasa dikenal dengan sebutan Gili, wisata berbasis pedesaan yang di setiap daerahnya menyuguhkan suasana pedesaan yang asri, dan banyak lagi wisata lainnya. (Hakim L. , 2021).

Salah satu destinasi pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Kampung Ekowisata Kerujuk yang merupakan destinasi wisata yang berada di Lombok Utara dan menyuguhkan wisata berbasis pedesaan. Pariwisata berbasis pedesaan bisa menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat di pedesaan sehingga bisa mengurangi masyarakat yang ke luar daerah untuk mencari pekerjaan. dengan adanya sektor pariwisata yang ada di Lombok Utara dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk ikut berkontribusi di dalamnya. (Sarita, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) NTB kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara pada bulan April hingga Juni tahun 2018 sebanyak 1.314.788 jiwa. Sedangkan dari bulan Agustus hingga Oktober sebanyak 161.761 jiwa ini menunjukkan adanya penurunan akibat gempa yang terjadi di Lombok.

Pada tahun 2018 sektor pariwisata NTB mampu menyerap sekitar 123.051 tenaga kerja (Badan Pusat, 2019) NTB telah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor ekonomi yang penting, sehingga diperlukan perhatian pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata tersebut. Tercatat pada tahun 2018 angka kunjungan wisatawan 2018 pada Januari sebanyak

48.372 wisatawan (41.867 wisman dan 6.505 wisnus), Februari 49.813 wisatawan (41.838 wisman dan 7.975 wisnus), Maret 63.983 wisatawan (54.349 wisman dan 9.634 wisnus), April 68.291 wisatawan (58.657 wisman dan 9.634 wisnus) (Lombok, 2021).

Beberapa hal yang menunjang wisata adalah kenyamanan tempat wisata, memiliki tempat wisata yang bagus dengan fasilitas yang memadai tentu akan membuat para wisatawan merasa senang dan tertarik ingin berkunjung ke tempat wisata tersebut. (Suhirman, 2021).

Ekowisata Kerujuk merupakan Desa wisata yang di dalamnya terdapat macam wisata alam, budaya dan buatan yang dikemas untuk menarik wisatawan berkunjung. Didirikan sejak tahun 2016 oleh masyarakat setempat dengan nuansa masih alami dan lebih disukai oleh pengunjung. Ekowisata Kerujuk mulai dikenal masyarakat sejak awal tahun 2017, banyaknya wisatawan asing maupun lokal yang datang berkunjung menikmati indahnya panorama alam Kerujuk yang hijau dengan dikelilingi bukit-bukit yang menjulang tinggi. Ekowisata Kerujuk memiliki berbagai spot foto alam yang menarik berbagai permainan ala anak kampung juga tersedia di dalamnya. (Dwiastuti, 2021).

Secara geografis, Kampung Ekowisata Kerujuk terletak di Desa Pemenang Barat Kec. Pemenang Lombok Utara merupakan kampung yang memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, baik pertanian, perkebunan dan panorama yang indah. Desa Pemenang Barat sendiri, di bagian utara, memiliki keindahan pantai yang sekaligus merupakan jalur transportasi penghubung ke kawasan tiga Gili (Trawangan, Meno, Air) melalui kawasan Bangsal dan Teluk Nare. Sementara itu di bagian selatan, keindahan panorama alam berupa hamparan sawah dan juga pegunungan tersaji alami. Dusun Kerujuk merupakan dusun yang terletak pada bagian selatan, berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Barat. (Muhamad Syaoki, 2023).

Dusun Kerujuk dikembangkan sebagai kampung ekowisata atas inisiasi para pemuda dan Pemerintah Desa Pemenang Barat. Hal ini setidaknya didasarkan dua alasan yaitu: Pertama, Kampung Kerujuk memiliki panorama alam yang indah yang belum dikelola secara maksimal sebagai satu destinasi wisata sehingga tidak memberikan kontribusi signifikan pada kesejahteraan masyarakat; Kedua, terletak di kaki gunung dan merupakan pintu masuk kawasan hutan Rinjani yang merupakan sumber mata air bagi warga Pemenang sehingga harus dijaga dan dilestarikan; Ketiga, pendapatan sebagian masyarakat masih rendah dan pada sisi lain ketergantungan masyarakat pada sumber daya alam masih sangat tinggi; dan Keempat, sampah rumah tangga terutama sampah non organik belum dikelola akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Selain

beberapa alasan tersebut sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Ekowisata Kerujuk yang demikian besar menjadi perhatian pemerintah Desa Pemenang Barat dan Kabupaten Lombok Utara untuk dikembangkan sebagai contoh bagi kampung dan desa-desa lain di Lombok Utara.

Keindahan alam yang diberikan Maha Kuasa di Bumi Gora menjadi tempat surganya para pelancong nusantara maupun mancanegara untuk berlibur. Ramainya kunjungan wisata ke daerah yang dulunya merupakan bagian dari daerah terpencil ini membuat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Lombok menjadi kian pesat.

Kampung Ekowisata ini dikembangkan dengan melibatkan sebagian komponen masyarakat. Pengembangan ekowisata sendiri digagas oleh mereka yang aktif dalam bidang pendidikan. Sebagian dari pengurus Pokdarwis merupakan pendidik di beberapa lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.

Menariknya pula, pengembangan ekowisata ini adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif masyarakat. Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin, khalifah di bumi. Dengan begitu, Kelompok Sadar Wisata Kampung Ekowisata Kerujuk sebagai masyarakat pelaksana memiliki tujuan membantu generasi muda yaitu anak-anak usia sekolah tumbuh menjadi manusia yang berkarakter dan peduli terhadap lingkungan. Manusia berkarakter yang dituju adalah manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya. Pokdarwis berusaha mengembangkan pendidikan bagi semua masyarakat dan belajar dari masyarakat dan alam Lingkungan (Hakim, 2021).

Kemajuan pariwisata saat itu bertepatan dengan terjadinya gempa bumi yang melanda pada bulan Agustus hingga November 2018 (regional.kompas, 2021) Akibat gempa bumi tersebut, sejumlah rumah warga dan fasilitas umum mengalami kerusakan berat, termasuk juga di Kampung Ekowisata Kerujuk yang merupakan salah satu destinasi wisata di Lombok Utara. Gempa bumi tersebut menimbulkan ketakutan para wisatawan sehingga banyak para wisatawan asing yang pulang ke negaranya dan meninggalkan Lombok. Berkurangnya kunjungan wisatawan ke Ekowisata Kerujuk mengakibatkan Ekowisata Kerujuk menjadi rugi dan tidak ada lagi pemasukan.

Pokdarwis Kerujuk Lestari akhirnya mengambil sebuah tindakan yaitu membangun kembali Ekowisata Kerujuk dengan sentuhan yang berbeda, pihak Pokdarwis Kerujuk Lestari tidak ingin berlama-lama berdiam diri dengan terus meratapi kesedihan pasca gempa. Karena

sektor pariwisata kini menjadi program unggulan pemerintah provinsi NTB selain pertanian, perkebunan dan pertambangan (Travel, 2021)

Langkah strategis pun disusun untuk mengembalikan kejayaan pariwisata NTB yang sempat terkoyak oleh gempa dan juga terpaan virus corona. Dibantu dukungan Kementerian Pariwisata (Kemenpar), Pemprov NTB melalui Dinas Pariwisata kemudian berkolaborasi melakukan pembenahan dan pemulihan pasca gempa bumi dan juga pandemi covid-19. Salah satunya melakukan promosi lewat sosial media.

Program yang dilakukan oleh Pokdarwis Kerujuk Lestari secara tidak langsung membantu pemulihan Ekowisata Kerujuk, saat ini Ekowisata Kerujuk sudah dibuka kembali, pemerintah mengharapkan masyarakat juga ikut andil mempromosikan pariwisata di Lombok khususnya di Lombok Utara. Bahwa Lombok sudah aman, Lombok itu indah dan mengajak semua orang untuk menikmati indah pulau kecil ini.

Selain berbagai upaya yang sudah dilakukan tersebut, Pokdarwis juga terus belajar dan menjalin kerjasama dengan Pokdarwis beberapa desa wisata di Lombok guna meningkatkan kapasitas kepengelolaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kapasitas Pokdarwis Kerujuk Lestari harus terus ditingkatkan karena berpengaruh terhadap pengelolaan dan pelayanan terhadap angka kunjungan. Hal ini sebagaimana diakui sendiri oleh Ketua Pokdarwis Kerujuk Lestari bahwa sumber daya manusia yang ada masih harus belajar mengelola fasilitas wisata seperti *flying fox*. Hal ini menurut Ketua Pokdarwis karena tidak semua pengelola memiliki pengalaman sebagai pelaku wisata. Sebagian pengelola bahkan adalah mereka yang masih duduk di bangku sekolah (Hakim L. , 2021).

Terkait kemampuan mengelola *flying fox* oleh sumber daya manusia Pokdarwis Kerujuk Lestari juga pernah dikeluhkan oleh seorang wisman (Suhirman, 2021). Ia menyampaikan bahwa ia takut mencoba wahana *flying fox* karena pemandunya terlihat tidak handal. Hal-hal lain yang dikeluhkannya juga semisal tempat-tempat sampah yang tidak memadai dan tidak tersedia di beberapa tempat.

Selain pengelolaan produk wisata seperti *flying fox*, *promosi* dan *branding*, fungsi pusat informasi juga tidak berjalan dengan baik. Misalnya promosi melalui iklan di media-media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube tidak gencar dilakukan. Kemampuan menggunakan IT anggota Pokdarwis juga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Kampung Ekowisata Kerujuk dengan melakukan pelatihan peningkatan kapasitas Pokdarwis Kerujuk Lestari. Peningkatan kapasitas Pokdarwis sebagaimana yang diakui di atas, memiliki

pengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke Kampung Ekowisata Kerujuk Lestari.

2. METODE

a. Strategi Pelaksanaan

Fokus dari pengabdian yang dilakukan adalah meningkatkan kapasitas organisasi Pokdarwis Kerujuk Lestari melalui pelatihan. Kegiatan ini bertujuan membentuk organisasi yang mandiri dan profesional dalam tata kelola pariwisata yang berprinsip swadaya dan swakarsa. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat, pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi pengelolaan desa wisata oleh para ahli di bidangnya.

Adapun kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagaiberikut:

- 1) Mengadakan pembekalan wawasan pengelolaan pariwisata.
- 2) Mengadakan pembekalan wawasan pemberdayaan.
- 3) Peserta dibekali materi tentang peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kemudian dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi.
- 4) Peserta dibekali wawasan keilmuan tentang pengembangan model manajemen pariwisata dan dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi.
- 5) Peserta diberi kesempatan untuk berlatih mensimulasikan tentang pengelolaan komunitas dalam mengembangkan pariwisata dalam rangka meningkatkan mutu Pokdarwis.

Kegiatan pelatihan diampu oleh pengabdi dan pembantu pengabdi. Sebagai pembanding, tim pengabdi akan mengundang narasumber dan expert ahli yang lebih berkompeten dan berpengalaman. Adapun evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan pada setiap akhir langkah-langkah yang sudah ditentukan. Pada kegiatan pembekalan wawasan keilmuan tentang model-model manajemen Pokdarwis, Evaluasi dilaksanakan dengan menyimpulkan tingkat pemahaman peserta tentang materi pembekalan. Sedangkan pada tahap simulasi manajemen Pokdarwis dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, para peserta dituntut untuk saling memberikan penilaian performa masing-masing peserta. Kemudian langkah terakhir adalah penguatan dari narasumber. Ketercapaian kegiatan penelitian ini ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu, peserta memahami pentingnya model manajemen Pokdarwis dalam meningkatkan minat wisatawan ke Kawasan Ekowisata Kerujuk.

b. Gambaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai pihak yaitu, Pertama pelaksana program yaitu pengabdian dan pembantu pengabdian. Tugas pelaksana adalah menyiapkan segala keperluan administrasi pelaksanaan program; mulai dari pemetaan, perencanaan program, pelaksana, pengendali, pelaporan program, penanggung jawab program (siapa digugat) dan bertanggung jawab kepada pihak penyedia dana bila sewaktu-waktu terdapat penyelewengan, kekeliruan dalam pelaksanaan program dan anggaran. Kedua, praktisi dan pengelola desa wisata Kab. Lombok Utara yang dipandang expert dalam bidang pariwisata dan manajemen. Ketiga, Ketua dan anggota Pokdarwis Kerujuk Lestari serta perwakilan dari masyarakat. Keterlibatan Pokdarwis dalam dua hal; yakni keterlibatan secara fisik jajaran ketua dan Pengurus Inti dalam setiap pemberdayaan. Keterlibatan ini mulai dari pertemuan awal, perencanaan program, uji coba model, pendampingan, hingga refleksi. Kedua, yang dimaksud keterlibatan Pokdarwis adalah dalam bentuk trust building. Banyak kegiatan-kegiatan pendampingan dan diskusi-diskusi yang dilaksanakan di dalam Pokdarwis yang melibatkan pihak luar. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman pada Kelompok Sadar Wisata tentang tugas pokok, peran dan fungsinya dalam pengelolaan desa wisata. Selanjutnya pada tahap pelatihan, Pokdarwis diberikan wawasan, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan agar anggota dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola desa wisata. Pelaksanaan pelatihan juga dilakukan dengan praktik langsung di lapangan dipandu oleh narasumber.

c. Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian dilakukan dengan melalui beberapa tahapan seperti persiapan administrasi dan lain-lain atau dapat disebut sebagai pra-pelatihan. Persiapan yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi persiapan administrasi, persiapan konsumsi dan persiapan materi pelatihan. Rincian masing-masing persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Pra Pelatihan

a) Survey

Hal pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan survey langsung ke lokasi pengabdian yaitu Kampung Ekowisata Kerujuk. Survey dilakukan pada hari Sabtu tanggal 04 Juni 2022. Pengabdian datang ke lokasi dan menemui beberapa orang pengurus Pokdarwis. Tim pengabdian melakukan wawancara dan diskusi dengan

pengurus untuk menggali data-data terkait kapasitas mereka dalam mengembangkan ekowisata. Selain itu pengabdian memberitahukan rencana untuk melakukan pelatihan peningkatan kapasitas Pokdarwis Kampung Ekowisata Kerujuk. Pada kesempatan itu pengurus Pokdarwis menyambut baik rencana tim pengabdian dan memberikan data-data yang diperlukan dalam pengabdian.

b) Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi menyangkut proses perijinan yang dilakukan pengabdian untuk melaksanakan pelatihan di Kampung Ekowisata Kerujuk. Tim pengabdian meminta izin atau kesediaan anggota Pokdarwis Kampung Ekowisata Kerujuk Lestari untuk dijadikan sebagai sasaran dan peserta pelatihan. Kesediaan atau persetujuan anggota Pokdarwis ditunjukkan dengan penandatanganan surat pernyataan atau informed consent.

c) Persiapan lokasi/tempat pelatihan

Pelatihan dilakukan di Balai Desa milik Pemerintah Desa Menggala Kec. Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Balai Desa ini dapat menampung lebih kurang 500 orang. Sebelum pelatihan dilakukan di tempat ini, Tim Pengabdian terlebih dahulu bersurat ke Pemerintah Desa Menggala agar diberikan izin menggunakannya sebagai tempat pelatihan. Permohonan izin ini dilakukan seminggu sebelum pelatihan berlangsung yaitu pada tanggal 17 Juni 2022. Tim pengabdian hanya diwajibkan membayar uang sewa sebesar Rp. 400.000 oleh Pemerintah Desa selaku Pihak Pengelola.

d) Narasumber dan moderator

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menjadi narasumber, maka dalam pelatihan peningkatan kapasitas Pokdarwis ini dipandu oleh salah seorang pegiat wisata yaitu Bapak Muhammad Iqbal Reza, S.Pd. Narasumber merupakan Sekretaris Forum Pokdarwis se-Kabupaten Lombok Utara. Selain itu narasumber juga merupakan pelaku wisata. Dalam proses pelatihan ini juga dibantu oleh seorang moderator yaitu Lukmanul Hakim.

e) Peserta Pelatihan

Peneliti melakukan seleksi peserta pelatihan yang terlibat dalam pelatihan dengan berpedoman pada kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pencarian peserta pelatihan dibantu oleh Ketua Pokdarwis Kampung Ekowisata Kerujuk Lestari, Lukmanul Hakim. Peserta dipilih atas dasar keaktifan dan loyalitas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Pokdarwis. Selain itu penentuan peserta dilakukan dengan

mempertimbangkan usia dengan mengutamakan anggota Pokdarwis yang masih muda. Jumlah peserta pelatihan disepakati oleh Tim Pengabdi dan Pokdarwis sebanyak 25 orang peserta.

2) Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan yang diberikan kepada peserta yang merupakan anggota Pokdarwis adalah pelatihan peningkatan kapasitas SDM dalam meningkatkan angka kunjungan ke Kampung Ekowisata Kerujuk. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022. Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi oleh moderator. Sesi pertama yaitu pengenalan dan penyampaian materi oleh narasumber. Tujuan sesi ini adalah untuk saling mengenal satu sama lain, yaitu antar peserta dan narasumber. Selain itu untuk membangun rapport dan memberikan penjelasan tentang pelatihan peningkatan SDM, hal ini dilakukan agar peserta mengetahui tujuan dan terlibat aktif dalam pelatihan. Narasumber mengajak peserta untuk saling mengenal sehingga tercipta rasa nyaman, terjalin suasana dekat dan akrab antar peserta dan tim pelatihan. Selain itu tahap ini untuk menumbuhkan suasana rileks dan mengurangi ketegangan bagi para peserta serta memotivasi peserta untuk dapat mengikuti keseluruhan proses pelatihan dan manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan. Proses yang dilakukan narasumber dalam pelatihan ini adalah pertama-tama narasumber memperkenalkan dirinya dan tim pelatihan. Narasumber menjelaskan tentang tujuan dan manfaat pelatihan regulasi emosi dan tafakur ini bagi remaja korban gempa lombok. Proses selanjutnya adalah moderator dan narasumber mengajak peserta untuk memperkenalkan dirinya masing-masing. Para peserta saling memperkenalkan dirinya secara bergiliran. Pengenalan yang dilakukan seputar menyebutkan nama, pekerjaan, hobi dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Sesi kedua yaitu pembagian kelompok diskusi. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan kesempatan kepada para peserta untuk lebih mengenal dirinya dan anggota kelompok baik kelebihan maupun kekurangan dirinya khususnya dalam pengelolaan wisata, dan memberi kesempatan kepada para peserta untuk lebih terbuka terhadap diri sendiri dan orang lain, serta terbuka terhadap penilaian orang lain terhadap dirinya. Selain itu mengenal diri, juga masing-masing kelompok diharuskan untuk menggali potensi wisata yang terdapat di Kampung Ekowisata Kerujuk.

Proses pada sesi ini dilakukan dengan mengajak peserta untuk mengisi lembar tugas yang terdiri dari lembar “mengenal diri dan kampung”, lembar “umpan balik” diisi dengan menuliskan sisi positif dan negatif teman yang duduk di sebelah kiri masing-

masing peserta, sedangkan lembar “evaluasi diri” diisi dengan membandingkan penilaian sisi positif dan sisi negatif dari diri sendiri dengan sisi positif dan sisi negatif dari penilaian teman.

Sesi ketiga adalah problem solving yaitu sesi presentasi dari masing-masing kelompok dan tanggapan dari narasumber dan juga peserta yang lain. Potensi-potensi yang telah digali oleh masing-masing kelompok baik berupa SDM dan SDA menjadi catatan bersama untuk dikembangkan. Tujuan sesi ini adalah agar peserta mengetahui seputar potensi dan kapasitas diri masing-masing dalam pengelolaan wisata. Proses ini dilaksanakan dengan narasumber menjelaskan tentang keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang peramu dan pelaku wisata. Narasumber juga menjelaskan keterkaitan antara kemampuan berkomunikasi dan melayani tamu misalnya yang sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisata.

3) Output Kegiatan

Pada diskusi yang dilakukan setelah acara pelatihan, ditemukan berbagai akar masalah dari rendahnya angka kunjungan ke Kampung Ekowisata Kerujuk. Salah satunya adalah bahwa pelayanan yang tidak maksimal dari para pelaku wisata yang disebabkan karena minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini karena sebagian mereka yang masih pemula dan masih usia sekolah.

Generasi yang dimaksud adalah anak-anak muda usia SMP dan SMA yang kebanyakan merupakan anak-anak yang belum menempuh pendidikan di Balai Latihan Kerja dan tidak pernah bekerja di bidang wisata sebelumnya. Namun mereka adalah anak muda yang memiliki potensi dalam melestarikan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan semangat gotong royong dan kerjasama yang ditunjukkan melalui berbagai kegiatan di Kampung Ekowisata Kerujuk.

Generasi ini tentu tidak bisa dibiarkan seperti ini. Pokdarwis yang telah terbentuk menyepakati untuk melakukan tindakan nyata untuk ini. Sebagaimana yang mereka akui, pendekatan dan pelatihan-pelatihan berkelanjutan telah dan akan terus dilakukan dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan wisata. Secara singkat output kegiatan ini adalah:

- a) Terbentuknya Kapak (Komunitas Pemuda Kerujuk) dan struktur kepengurusannya.
- b) Kapak adalah organisasi sayap di bawah naungan Pokdarwis yang diisi oleh anak muda usia sekolah.

- c) Tersusunnya jadwal pertemuan dan program-program berbasis lingkungan di Kampung Ekowisata Kerujuk.

Tersusunnya jadwal kursus Bahasa Inggris setiap pekan di Kampung Ekowisata Kerujuk..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Teori Yang Dihasilkan Dari Pendampingan Komunitas

Kegiatan pengabdian ini banyak melibatkan kaum pemuda terutama kelompok sadar wisata yang ada di Kampung Kerujuk Lestari. Dalam pelaksanaannya, pengabdi mencoba mengelaborasi beberapa strategi dan metode sehingga menghasilkan teori yang dapat dikembangkan dalam peningkatan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam segala aspek seperti menambah animo tamu dari luar daerah maupun dalam mancanegara.

Dengan melihat aspek asset yang dimiliki oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Kerujuk Lestari, kemampuan dalam mengelola suatu organisasi menjadi penting untuk dikembangkan. Dengan memperhatikan fenomena dilapangan bahwa kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pokdarwis dapat dikatakan sangat luar biasa, hanya saja sangat membutuhkan support dan pelatihan guna mengembangkan kreativitas dan skill yang dimiliki. Oleh karena dalam pelaksanaan pengabdian ini pengabdi mencoba menggunakan metode pengabdian berbasis riset yang berorientasi pada asset yang ada pada suatu organisasi. Oleh karena itu, pendekatan pengabdian yang cocok berdasarkan teori ABCD yang berorientasi pada kekuatan dan aset, bukan pada masalah dan kebutuhan ("gelas setengah penuh"). Dirancang untuk merangsang pengorganisasian masyarakat, menghubungkan dan memanfaatkan bantuan dari lembaga eksternal.

Pendekatan. (ABCD), yang merupakan pendekatan berbasis masyarakat dengan empat prinsip utama, yaitu 1) berfokus pada aset dan kekuatan masyarakat daripada masalah dan kebutuhan; 2) mengidentifikasi dan memobilisasi aset, keterampilan, minat individu dan komunitas; 3) pengembangan yang digerakkan oleh komunitas; 4) pengembangan masyarakat yang didorong dan digerakkan oleh hubungan yang dibangun oleh masyarakat.

b. Diskusi Keilmuan

Dewasa ini, sektor pariwisata merupakan salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi. Selain sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata adalah sarana penting dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Karena itu pengembangan pariwisata di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar dan dapat mengurangi angka kemiskinan (Pajriah, 2018)

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Herman V.Schulard, lebih lanjut menjelaskan bahwa pariwisata adalah serangkaian kegiatan terutama yang berkaitan dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui jalur lalu lintas di suatu negara, kota, dan daerah tertentu (OA, 1996).

Beberapa tahun terakhir, pengembangan sektor pariwisata oleh pemerintah dilakukan dengan menggalakkan pembentukan desa wisata dan membentuk kelompok sadar wisata atau pokdarwis-pokdarwis di berbagai daerah (Rusyidi B, 2018) Desa Wisata merupakan pengembangan suatu desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang terdapat di dalam masyarakat desa yang memiliki fungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema (IP, 2018) .Bentuk pengelolaan desa wisata pada dasarnya merupakan milik masyarakat yang dikelola dengan baik dan mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti : (1) aspek keuangan, (2) aspek sumber daya manusia, (3) aspek pengelolaan, (4) aspek pasar, dan(5) aspek material. Dalam pengelolaan desa wisata diperlukan keahlian sumber daya manusia yang baik (Antara M, 2015)

Pengembangan desa wisata memerlukan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang pariwisata. Keberadaan sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). SDM pariwisata adalah semua unsur manusia yang mendukung kegiatan pariwisata baik berupa pelayanan untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan, serta memberi dampak positif bagi perekonomian. Keberhasilan pengembangan pariwisata bergantung pada kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang mendukungnya. Tuntutan untuk profesionalisme tenaga kerja semakin meningkat bukan hanya antar individu melainkan juga antar daerah yang menjadikan kegiatan pengembangan sumber daya manusia pariwisata sangat penting dan strategis.

Keberadaan sumber daya manusia yang handal mampu menjadi pendorong dan penggerak kegiatan pariwisata di daerah. Oleh sebab itu, sudah selayaknya kemampuan sumber daya manusia di desa wisata perlu ditingkatkan kualitas dan kemampuannya. Kampung Ekowisata Kerujuk yang terletak di Desa Menggala Kec. Pemenang Kab. Lombok Utara merupakan salah satu dari banyak Desa Wisata yang terdapat di Pulau Lombok. Kampung Ekowisata Kerujuk diresmikan pada tahun 2016 lalu merupakan wisata alam yang terintegrasi, dengan dilengkapi sentra kerajinan bamboo dan rotan, sentra olahan gula aren,

kawasan pertanian dan perkebunan.

Sebagai salah satu Desa Wisata yang masih tergolong baru dan dalam tahap pengembangan, salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaannya adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia lokal. Padahal sumber daya manusia merupakan satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan desa wisata.

Berdasarkan wawancara dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Kampung Ekowisata Kerujuk terdapat permasalahan terkait kelembagaan dan sumber daya manusia. Organisasi Pokdarwis Kampung Ekowisata Kerujuk yang saat ini terbentuk tidak bekerja secara maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing. Salah satu penyebab hal ini adalah adanya kesibukan lain dari sebagian besar pengurus.

Selain tidak maksimalnya pengurus Pokdarwis menjalankan tugas dan fungsinya, rendahnya kompetensi para pengelola juga menjadi persoalan. permasalahan sumber daya manusia terkait kemampuan masyarakat sebagai pemandu wisata juga dirasa kurang, hal ini disebabkan mayoritas masyarakat merupakan petani dan peternak. Di sisi lain, Pemerintah Kabupaten Lombok Utara dan swasta yang terlibat dalam pengembangan Kampung Ekowisata Kerujuk tidak memiliki fokus dalam pelatihan pemandu wisata sehingga diperlukan pelatihan khusus dari pihak lain. Hal-hal tersebut sangat penting untuk ditangani karena kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan kelembagaan dan desa wisata akan sangat menentukan keberhasilan sebuah desa wisata. Berdasarkan uraian permasalahan di atas perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan pemandu wisata untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia dalam pengembangan Kampung Ekowisata Kerujuk Tujuan dari peningkatan kapasitas SDM adalah untuk mengembangkan kelembagaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan memberikan pelatihan pemandu wisata kepada POKDARWIS Kampung Ekowisata Kerujuk sehingga dapat mendukung pengelolaan Kampung Ekowisata Kerujuk dan meningkatkan keahlian sumber daya manusia yang tergabung dalam POKDARWIS

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pengabdian dari UIN Mataram sudah dilaksanakan dengan baik. Kelompok Sadar Wisata. Dalam kegiatan ini, Pokdarwis dan stakeholder Kampung Ekowisata Kerujuk merumuskan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangannya dalam pengembangan kepariwisataan di Kampung Ekowisata Kerujuk.

Hasil dari pelatihan adalah ditemukannya berbagai akar masalah dari rendahnya angka kunjungan ke Kampung Ekowisata Kerujuk. Salah satunya adalah pelayanan yang tidak maksimal dari para pelaku wisata yang disebabkan karena minimnya pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki. Hal ini karena sebagian mereka yang masih pemula dan masih usia sekolah.

Generasi yang dimaksud adalah anak-anak muda usia SMP dan SMA yang kebanyakan merupakan anak-anak yang belum menempuh pendidikan di Balai Latihan Kerja dan tidak pernah bekerja di bidang wisata sebelumnya. Namun mereka adalah anak muda yang memiliki potensi dalam melestarikan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan semangat gotong royong dan kerjasama yang ditunjukkan melalui berbagai kegiatan di Kampung Ekowisata Kerujuk.

Generasi ini di sisi lain, merupakan aset yang sangat bernilai bagi keberlangsungan Kampung Ekowisata Kerujuk. Mereka hanya perlu diberikan pelatihan yang intens untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas mereka dalam pengelolaan wisata. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh Pokdarwis dalam meningkatkan kompetensi juga adalah melakukan studi banding ke desa wisata yang lebih maju baik di Lombok atau di luar Lombok.

Sebagai output dari pelatihan yang dilakukan adalah kesepakatan pengurus Pokdarwis untuk melakukan rapat evaluasi di tingkat kepengurusan. Pokdarwis Kampung Ekowisata Kerujuk mengakui bahwa pelatihan-pelatihan berkelanjutan telah dan akan terus dilakukan dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan wisata. Dalam peningkatan SDM Pokdarwis, secara singkat output kegiatan ini menghasilkan beberapa hal berikut:

- a. Terbentuknya Kapak (Komunitas Pemuda Kerujuk) dan struktur kepengurusannya. Kapak adalah organisasi sayap di bawah naungan Pokdarwis yang diisi oleh anak muda usia sekolah.
- b. Tersusunnya jadwal pertemuan dan program-program berbasis lingkungan di Kampung Ekowisata Kerujuk.
- c. Tersusunnya jadwal kursus Bahasa Inggris setiap pekan di Kampung Ekowisata Kerujuk.

Selain itu pelatihan ini juga telah berhasil menemukan berbagai peluang dan tantangan sumber daya alam yang dimiliki oleh Kampung Ekowisata Kerujuk, yaitu:

- a. Kampung Ekowisata Kerujuk memiliki bentang alam yang luas dan kaya akan berbagai sumber daya alam.
- b. Kampung Ekowisata Kerujuk bagian bawah memiliki sumber air yang berlimpah yang mencukupi untuk kegiatan pertanian dan sawah sehingga suasana pedesaan yang sejuk dan asri bisa di rasakan di daerah ini.

- c. Pemandangan sawah yang membentang luas dan indah di sepanjang jalan Kampung Ekowisata Kerujuk.
- d. Pemandangan gunung yang indah apabila di lihat dari area perbukitan di Kampung Ekowisata Kerujuk.
- e. Kuliner berupa nira jahe, serabi, gobet, dan kerake dapat menjadi andalan bagi Desa Lokapaksa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- f. Banyak lahan tidur yang berpotensi untuk budidaya kelor dan aren.

Selain beberapa keunggulan di atas, kekurangan-kekurangan yang dimiliki adalah:

- a. Jalan utama menuju Kampung Ekowisata Kerujuk kondisinya masih kurang bagus,
- b. Jalan akses menuju Kampung Ekowisata Kerujuk masih rusak.
- c. Promosi terkait potensi wisata yang ada masih minim - Belum ada pemetaan rencana strategis (renstra) pengembangan desa dan kepariwisataan Kampung Ekowisata Kerujuk.
- d. SDM yang masih kurang memiliki kompetensi di bidang pariwisata dikarenakan lebih banyak pemula.

Kampung Ekowisata Kerujuk memiliki peluang-peluang untuk dikembangkan selanjutnya agar dapat menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Lombok Utara khususnya, yaitu:

- a. Wisata edukasi dan Agrowisata telah masuk dalam rencana strategis pengembangan kepariwisataan Kabupaten Lombok Utara.
- b. Kampung Ekowisata Kerujuk memiliki peluang untuk menjadi sentra agro-edu-tourism di bidang perkebunan.
- c. Nira jahe berpeluang dan prospektif untuk diekspor ke sejumlah negara di luar negeri.
- d. Desa wisata lain sedang berlomba untuk meningkatkan promosi dengan membuka potensi-potensi wisata yang akan dijual di pangsa pasar yang sama dengan Kampung Ekowisata Kerujuk.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga membantu melakukan pendampingan dengan Pokdarwis untuk menyusun peta potensi wisata Kampung Ekowisata Kerujuk. Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa Kampung Ekowisata Kerujuk memiliki pantai yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan sebagai objek wisata, memiliki pemandangan

persawahan, sanggar tari dan kuliner. Tim pengabdi dari UIN Mataram dan Pokdarwis telah melakukan dokumentasi dan video untuk langkah awal dalam mempromosikan Kampung Ekowisata Kerujuk.

Salah satu tanaman unggulan di Kampung Ekowisata Kerujuk adalah tanaman Aren juga sangat cocok dikembangkan di Kampung Ekowisata Kerujuk. Tanaman Aren memiliki manfaat ekologi dan ekonomi yang tinggi. Tanaman Aren menyimpan air yang banyak di akarnya, sehingga budidaya aren dalam beberapa tahun kedepan akan membantu mengatasi masalah kekeringan di Kampung Ekowisata Kerujuk. Dengan adanya budidaya kelor dan aren, di masa mendatang daerah kering di area perbukitan di Kampung Ekowisata Kerujuk akan menjadi lebih hijau dan menyimpan air yang banyak di musim kemarau. Sehingga dalam jangka panjang akan mengatasi permasalahan air untuk Kampung Ekowisata Kerujuk dan sekitarnya. Selain itu, Pohon Aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Sebatang pohon aren mampu menghasilkan nira 20 sampai 30 liter/hari. Satu liter nira laku di pasaran Rp5.000/liter. Jika nira diolah menjadi gula aren, harga gula merah di tingkat petani berkisar Rp18.000 sampai Rp20.000 per/Kg. Satu hektar lahan bisa ditanami hingga 200 aren sehingga satu hektar kebun aren bisa menghasilkan hingga miliaran rupiah per tahun. Tentu akan sangat bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat Kampung Ekowisata Kerujuk. Tentu nilai ekonomi yang tinggi ini sangat potensial untuk digarap terutama dengan mengolah lahan di daerah Kampung Ekowisata Kerujuk. Tim pengabdi dan Pokdarwis Kampung Ekowisata Kerujuk telah melakukan pemetaan lokasi dan berkoordinasi dengan pemilik lahan untuk menentukan posisi sumur bor dan posisi budidaya Aren. Kegiatan pengabdian ini akan terus berlanjut sampai akhir tahun 2022. Masyarakat sangat mengharapkan pendampingan dari tim Pengabdi UIN Mataram untuk bisa memberikan dampak peningkatan perekonomian bagi masyarakat Kampung Ekowisata Kerujuk.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh Tim Pengabdi melalui beberapa tahapan yaitu: survey langsung ke lokasi pengabdian yaitu Kampung Ekowisata Kerujuk, persiapan administrasi menyangkut proses perijinan yang dilakukan pengabdi untuk melaksanakan pelatihan di Kampung Ekowisata Kerujuk.

Narasumber dalam pelatihan adalah salah seorang pegiat wisata yaitu Bapak Muhammad Ikbal Reza, S.Pd. Narasumber merupakan Sekretaris Forum Pokdarwis se-Kabupaten Lombok Utara. Selain itu narasumber juga merupakan pelaku wisata. Dalam proses pelatihan ini juga

dibantu oleh seorang moderator yaitu Lukmanul Hakim.

Peserta pelatihan yang terlibat dalam pelatihan dengan berpedoman pada kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan peserta pelatihan dibantu oleh Ketua Pokdarwis Kampung Ekowisata Kerujuk Lestari, Lukmanul Hakim. Peserta dipilih atas dasar keaktifan dan loyalitas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Pokdarwis. Selain itu penentuan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan usia dengan mengutamakan anggota Pokdarwis yang masih muda. Jumlah peserta pelatihan disepakati oleh Tim Pengabdian dan Pokdarwis sebanyak 25 orang peserta.

Pelatihan yang diberikan kepada peserta yang merupakan anggota Pokdarwis adalah pelatihan peningkatan kapasitas SDM dalam meningkatkan angka kunjungan ke Kampung Ekowisata Kerujuk. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022. Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi oleh moderator. Sesi pertama yaitu pengenalan dan penyampaian materi oleh narasumber. Tujuan sesi ini adalah untuk saling mengenal satu sama lain, yaitu antar peserta dan narasumber. Sesi kedua yaitu pembagian kelompok diskusi. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan kesempatan kepada para peserta untuk lebih mengenal dirinya dan anggota kelompok baik kelebihan maupun kekurangan dirinya khususnya dalam pengelolaan wisata, dan memberi kesempatan kepada para peserta untuk lebih terbuka terhadap diri sendiri dan orang lain, serta terbuka terhadap penilaian orang lain terhadap dirinya. Sesi ketiga adalah *problem solving* yaitu sesi presentasi dari masing-masing kelompok dan tanggapan dari narasumber dan juga peserta yang lain. Potensi-potensi yang telah digali oleh masing-masing kelompok baik berupa SDM dan SDA menjadi catatan bersama untuk dikembangkan.

Secara singkat output kegiatan ini adalah terbentuknya Kapak (Komunitas Pemuda Kerujuk) dan struktur kepengurusannya. Kapak adalah organisasi sayap di bawah naungan Pokdarwis yang diisi oleh anak muda usia sekolah. Kegiatan ini juga berhasil menyusun jadwal pertemuan dan program-program berbasis lingkungan di Kampung Ekowisata Kerujuk. Selain itu Pokdarwis juga menyusun jadwal kursus Bahasa Inggris setiap pekan di Kampung Ekowisata Kerujuk yang telah disepakati bersama seorang mentor

DAFTAR PUSTAKA

- Antara M, A. S. (2015). *Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal*. Bali: Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana.
- Badan Pusat, S. (2019). *data statistik*. Malang: Badan Pusat Statistik.
- Dinantiyah, Agustin Indah, (2018). *Strategi Public Relations Dalam Mempromosikan Wisata Waduk Tanjunga*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

- Dwiastuti, D. A. (2021). *PENGELOLAAN EKOWISATA KERUJUK DALAM MENINGKATKAN*. Mataram: UIN Mataram.
- Grates, Gary F. (2008) *Why the Coveted Top spot is Losing its Allure*, *Communication Word 14*, (Cutlip Center Broom :Effective Public Relations.
- Hakim, L. (2021). *Wawancara*. Lombok Utara: Pokdarwis.
- Hakim, L. (2021). *Wawancara*. Lombok Utara: Pordakwirs.
- Hamdani, (2011) *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung :Pustaka Setia.
- Hilna, (2012). *Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaen*, Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Alauddin Makassar.
- IP, P. (2018). Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata Tabalansu. *Papua. Jurnal MasterPariwisata (JUMPA)*, 193.
- Junaid, I., Salim, M.A.M (2019), Peran *Organisasi Tata Kelola dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran*, Yogyakarta. PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality Travel and Bussnines Event, Volume 1, No. 1.
- Kriyantono, Rachmat, (2008)*Media Citra Relations Membangun Citra Korporat*, Jakarta : Kencana.
- Lombok, R. (2021). *Kunjungan Wisatawan ke Lombok Utara Meningkat*. Lombok Utara: radar lombok.
- Muhamad Syaoki, R. S. (2023). Strategi humasPokdarwis Kerujuk Lestari dalam Meningkatkan Mnat Pengunjung Ekowisata Kerujuk . *Jurnal Industri Pariwisata*, 137.
- Muhtar. “Pengembangan Masyarakat dengan memanfaatkan aset local”. *Jurnal Sosiokonsepia* Vol 17. No 01. 2012. Munawar Ahmad. “Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga”. *Jurnal Aplikasi Ilmuilmu Agama*. Vol VIII. No 2. Desember 2007.
- Mustangin. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji”. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Universitas Pedjadaran 2017.
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam, (2012) *Komunikasi Public Relation*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- OA, Y. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: PT Angkasa.
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Artefak*, 25–34.
- Potter, C., & Brough, R. (2004). Systemic capacity building: a hierarchy of needs. *Health policy and planning*, 19(5), 336-345.
- Putri, H. (2015). *ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH SEKTOR INFRASTRUKTUR, SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR PARIWISATA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NUSA TENGGARA BARAT (NTB)*. Yogyakarta: umy.ac.id.
- Regional.Kompas. (2021). *Sejarah Gempa di Lombok*. Lombok: Lombok.
- Rusyidi B, F. M. (2018). pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 155–165.
- Sarita, R. (2018). *Gempa Bumi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Matarami Skripsi Strategi Humas Pokdarwis Kerujuk Lestari Dalam Meningkatkan Minat Pwngunjung Ekowisata Kerujuk Pasca Gempa Bumi 2018*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Saputri, Melly Indri, (2018). *Komunikasi Pariwisata Lombok dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Halal*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2018.

- Sekaran Uma, (2006). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat.
- Septiofera Eresus Prabowo, D. H. (2016, Desember). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Administrasi Bisnis*(2), 19.
- Suhirman. (2021). *Wawancara*. Lombok Utara: Ketua BLK.
- Ruslan, Rosadi,(1997) *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2007) *Manajemen dan Public Relations dan Media Komunikasi* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- UNDP. (2009). *Capacity Development: a UNDP Primer*. Diunduh dari http://www.undp.org/content/dam/aplaws/publication/en/publications/capacitydevelopment/capacity-development-a-undpprimer/CDG_PrimerReport_final_web.pdf
- UPTLPKD. (2016). *Lab Kelola Artha (LKA) Edisi IV*, April 2016. [Diakses 22 Desember 2016] <http://uptlpkd.bpkad.jatimprov.go.id/buletinupt-lpkd-edisi-4> /
- Yamoah, E. E. (2014). The link between human resource capacity building and job performance. *International Journal of Human Resource Studies*, 4(3), 139.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto, (2017) *Dasar-Dasar Pariwisata*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutojo, Siswanto. (2004) *Membangun Citra Perusahaan* Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Suyanto, Bagong, dkk, (2011) *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif, Edisi Revisi*, cet. 6, Jakarta: Kencana.
- Travel, T. (2021). *Desa Wisata Kerujuk Tercipta dari Keterpurukan*. Lombok Utara: Travel, Tempo.
- Wijaya, Ida Suryani, (2014) “*Public Relations Sebagai Profesi*”, Vol. XVI, No. 2, Juli 2014.